



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA
SISWA DI MAS PROYEK UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1 Dalam Pendidikan Agama
Islam

Oleh :

SRI MULIA LESTARI

NPM: 1710110143

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA
SISWA DI MAS PROYEK UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1 Dalam Pendidikan Agama
Islam

Oleh :

SRI MULIA LESTARI
NPM: 1710110143

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA

Pembimbing II

Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an **Sri Mulia Lestari**

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Sri Mulia Lestari** yang berjudul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Di MAS Proyek UNIVA Medan**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 16 November 2021

Pembimbing I



Dr. Salehan Lubis, S.HI., MA

Pembimbing II



**Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I.,
M.Pd**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufisafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Di MAS Proyek UNIVA Medan" atas nama (Sri Mulia Lestari) dengan NPM (1710110143) telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

13 Desember 2021 M
9 Jumadil Awal 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Penguji II,

Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA

Penguji III,

Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd

Penguji IV,

Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA

Penguji V,

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd



Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA

SURAT PERNYATAAN

Nama : SRI MULIA LESTARI
NPM : 1710110143
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Di MAS Proyek UNIVA Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 20 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Sri Mulia Lestari

1710110143



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: SRI MULIA LESTARI
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 25 September 1999
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710110143
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 131 SKS, IPK 3.44
Nomor Hp	: 082167945449

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

No.	Judul
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Di MAS PROYEK UNIVA Medan0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 25 April 2021

Pemohon,



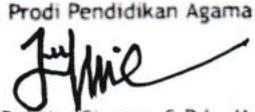
(Sri Mulia Lestari)

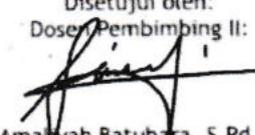
Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Fuji Rahmadi P., S.H., MA)

Tanggal : Medan, 25 April 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dr. SAKBAN LUBIS, S.HI., MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

 (Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : Medan, 2 Mei 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Fitri Amalyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA
Dosen Pembimbing II : Fitri Amaliyah Batubara S.Pd.I., M.Pd
Nama Mahasiswa : Sri Mulia Lestari
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110143
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Di MAS Proyek UNIVA Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
14 Februari 2021	Perubahan judul		-
21 Februari 2021	Perbaikan kata - kata judul		-
24 Mei 2021	Penambahan lembaran Pengesahan		Via whatsapp
25 Mei 2021	- Perbaikan latar belakang masalah - Perbaikan identifikasi masalah - Perbaikan rumusan masalah		Via whatsapp
30 Mei 2021	Penambahan poin di kerangka teori		Via whatsapp
5 Juni 2021	ACC SEMPRO		Via whatsapp
16 November 2021	Acc Sidang		
28 Desember 2021	Acc Jidil Iux		

Medan,
Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi R., S.H.I., M.A.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pdpai@pancabudi.ac.id pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA
Dosen Pembimbing II : Fitri Amaliyah Batubara S.Pd.I., M.Pd
Nama Mahasiswa : Sri Mulia Lestari
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110143
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Di MAS Proyek UNIVA Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
23 Juni 2021	- Penambahan kata " Agama Islam" dalam kata Guru Agama Islam. - Penambahan penjelasan tentang peran Guru Agama Islam di MAS Proyek Univa Pada latar belakang masalah. - Penambahan penjelasan tentang akhlak siswa yang baik di MAS Proyek Univa Medan. - Penambahan Penelitian relevan.		Via whatsapp
09 Juli 2021	ACC SEMPRO		Via whatsapp
16 November 2021	ACC Sidang		
28 Desember 2021	Acc Jurd Lux		

Medan,
Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P. S.H.I., M.A.)
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 14 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI MULIA LESTARI
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 25 September 1999
Nama Orang Tua : SURIADI
N. P. M : 1710110143
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 082167945449
Alamat : Jl marendal 1 dusun 1 Psr 8 Gg Karang Anyar

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Di MAS PROYEK UNIVA Medan**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



SRI MULIA LESTARI
1710110143

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 840/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: SRI MULIA LESTARI

: 1710110143

/Semester : Akhir

as : AGAMA ISLAM & HUMANIORA

n/Prodi : Pendidikan Agama Islam

sannya terhitung sejak tanggal 08 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
s tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 08 November 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Muharrang Kitonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Sri Mulia Lestari
NPM : 1710110143
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

*Acc jilid
28/12/2021*

Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

**Fitri Amaliyah Batubara,
S.Pd.I., M.Pd**

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

*Ace jilid lux
Rabu 23 Desember 2021
Syarat penerbitan copy*

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., M.A

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/12/2021 10:37:10 AM

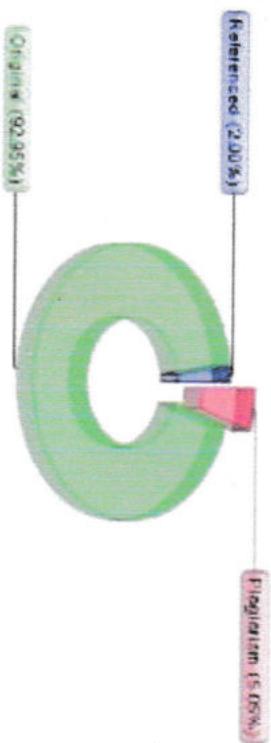
Analyzed document: SRI MULIA LESTARI_1710110143_PA1.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

- Comparison Preset Rewrite Detected language Id
- Check type Internet Check



Detailed document body analysis

- Relation chart



- Distribution graph



ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA DI MAS PROYEK UNIVA MEDAN

Oleh:

**SRI MULIA LESTARI
NPM: 1710110143**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di MAS Proyek UNIVA Medan. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan dua sumber data, yakni data primer yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan Tenaga Usaha (TU), dan data sekunder yang diperoleh dari lembaran dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kegiatan obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ada tiga hal yang telah dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak akhlak peserta didik, membina dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Guru PAI juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual. Dan adapun faktor penghambat peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak ada dua yakni faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, arus globalisasi modern, dan penyebaran pandemi virus Covid 19 yang sangat mempengaruhi pembinaan akhlak di sekolah.

Kata Kunci : Peran, Guru PAI, Nilai-Nilai Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya. Semoga dengan memperbanyak sholawat kepada-Nya kita akan mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Skripsi ini berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Panca Budi Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantar dengan ucapan syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi yang penulis lalui bukanlah mutlak karena diri pribadi penulis, melainkan adanya motivasi, do'a dan bantuan dari orang-orang disekeliling penulis. Sehingga dalam kesempatan ini selaku makhluk yang ditakhlik oleh sang Khaliq patut mengucapkan terimakasih kepada mereka, meskipun balasan dari Allah SWT jauh lebih besar daripada sekedar ucapan terimakasih yang dituturkan melalui lisan.

1. Ucapan terima kasih kepada Rektor Panca Budi Sumatera Utara Medan **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM** yang telah memberikan saya izin pengesahan judul skripsi.
2. Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Pancabudi Sumatera Utara **Dr. Fuji Rahmadi P., MA. CIQaR, CIQnR** yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam **Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd** yang telah memberikan arahan, motivasi dan memudahkan penulis dalam terselesaikan skripsi ini.
3. Ucapan terima kasih dan salam hormat kepada kedua pembimbing skripsi saya, Bapak **Dr. Sakban Lubis, SH.I, MA** dan Ibu **Fitri Amaliyah Batubara S.Pd.I, M.Pd** yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga skripsi dapat selesai.
4. Yang teristimewa ucapan terima kasih diperuntukkan pada orang tua saya, Ayahanda **Suriadi**, dan Ibunda **Sri Rahayu**, atas segala kasih sayang, do'a, dan pendidikan sejak usia dini yang dicurahkan. Semoga Allah SWT memberikan kepada keduanya berupa pahala, pengampunan serta kemuliaan di dunia dan akhirat kelak.
5. Teruntuk ucapan terima kasih juga kepada Abang kandung: **Angga Pratama**, yang telah banyak membantu biaya perkuliahan penulis, dan Adik kandung: **Pri Suci Andini**, yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan penulis.

Demikian juga buat Calon suami Insyaallah: **Estu Galang Dewantoro, SH** yang selalu mendukung dan membantu dalam perkuliahan penulis.

6. Terima kasih kepada saudara/i saya: Abangda **Ridho Rahmandani, S.Pd** dan seluruh sahabat lainnya yang tidak bisa penuliskan satu persatu.

Medan, 13 Desember 2021
Penulis,

Sri Mulia Lestari

DAFTAR ISI

Halaman Surat Pengajuan Munaqasyah.....	i
Halaman Surat Pengesahan	ii
Halaman Surat Pernyataan.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
D. Kerangka Pikir	16
E. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II	22
LANDASAN TEORI.....	22
A. Kerangka Teori.....	22
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Peran dan fungsi Guru Agama Islam sebagai Pendidik	30
3. Guru Pendidikan Agama Islam	32
4. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam	34
5. Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik	38
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	46
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
2. Jenis Penelitian	46

B. Metode Pendekatan	48
C. Sumber Data.....	49
D. Metode Pengumpulan Data	52
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	55
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Temuan Umum.....	57
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MAS Proyek Univa Medan	57
2. Profil Sekolah	58
3. Visi, Misi Dan Tujuan MAS Proyek UNIVA Medan	60
B. Temuan Khusus.....	62
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa MAS Proyek UNIVA Medan	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan	70
C. Analisis Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran – Lampiran.....	92
Lampiran I : Form Pengajuan Judul Skripsi	92
Lampiran II : Berita Acara Bimbingan Pembimbing I.....	93
Lampiran III : Berita Acara Bimbingan Pembimbing II	94
Lampiran IV : Surat Permohonan Riset/ Penelitian/ Observasi	95
Lampiran V : Surat Balasan Permohonan Riset/ Penelitian/ Observasi.....	96
Lampiran VI : Instrumen Penelitian	97
Lampiran VII : Fhoto Selama Penelitian.....	98
Lampiran VIII : Data Guru.....	102

Lampiran IX : Permohonan Meja Hijau	103
Lampiran X : Surat Keterangan Bebas Pustaka	104
Lampiran XI : Surat Keterangan Bebas Plagiat	105
Daftar Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu suatu bangsa, salah satunya, diindikasikan dari kemajuan pendidikan. Sebab itu, pendidikan penting diprioritaskan pengembangannya. Pendidikan yang berkembang baik dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas: spiritual, intelegensi, dan kemampuannya. Di Indonesia, pendidikan memang sedang mengalami usaha-usaha perkembangan. Penyempurnaan kurikulum misalnya, terus diperbaiki dari masa ke masa sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka.

Itulah sebabnya maka pendidikan itu selalu mengalami perkembangan atau pembaharuan dari masa ke masa, baik dalam bentuk isi maupun caranya, yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal agar sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.¹ UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kerjasama Bina Aksara dengan Departemen Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2004), hal. 93.

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional menciptakan individu yang mandiri.²

Globalisasi telah menghadapkan masyarakat pada arus tanpa batas dalam segala sisi kehidupan sehingga kondisi ini mengharuskan kesiapan untuk menghadapinya agar tidak tertinggal dengan perkembangan yang sedang dan akan terjadi, namun disisi lain dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terkadang tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan pembinaan akhlak terhadap keluarga dan lingkungannya, dan menganggap lembaga pendidikan lah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal ini.

Pada saat menghadapi arus globalisasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan dominan dalam pembinaan akhlak siswa. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan keberhasilan peserta didiknya dalam pembinaan akhlak, tergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sesuai kompetensi yang dimiliki dalam hal ilmu mendidik, dan khususnya dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi,2004), hal. 8

Dengan demikian, pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Artinya nilai-nilai akhlak dan keutamaan akhlak dalam masyarakat merupakan aturan yang diajarkan oleh agama.

Dengan konsep ini, seseorang muslim dikatakan sempurna dalam agamanya bila memiliki akhlak yang mulia, demikian pula sebaliknya, filosofi pendidikan Islam sepakat, bahwa pendidikan akhlak adalah juga pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlakul karimah. Adalah amat jelas bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok akidah keagamaan, keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan.

Perhatian ajaran Islam terhadap pembinaan akhlak ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Ayat tersebut diatas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa Al-Qur'an sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak, dan sekaligus menunjukkan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak mulia.³ Abdul karim Zaidan menjelaskan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁴

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan tabiat manusia yang dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu: pertama, tabiat-tabiat fitrah, kekuatan tabiat pada asal kesatuan tubuh dan berkelanjutan selama hidup. Sebagian tabiat tersebut lebih kuat dan lebih lama dibandingkan dengan tabiat lainnya. Seperti tabiat syahwat yang ada pada manusia, sejak manusia dilahirkan, tabiat syahwat lebih kuat dan lebih sulit diluruskan serta diarahkan dibanding tabiat marah. Kedua, akhlak yang muncul dari suatu perangai yang banyak diamalkan dan ditaati, menjadi bagian dan adat kebiasaan yang darurat berakar pada dirinya.

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Hal ini disebabkan karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau dari situ muncul akhlak yang mulia. Untuk itu, eksistensi akhlak dalam Islam

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008), hal. 69.

⁴Zuhairini, dkk., hal. 50.

bersumber pada iman dan taqwa dan mempunyai tujuan langsung yaitu harga diri dan tujuan jauh yaitu ridha Allah SWT.⁵

Dikemukakan pula oleh Moh. Syamsi, Abu Farhad dan S. Sa'ad, diantara akhlak-akhlak yang terpuji itu adalah: berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), menjaga harga diri, *Iffah* (menjauhkan dan menahan diri dari yang tidak halal dan tidak jelas), berlaku sopan santun baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan, syaja'ah (berani dalam hal kebenaran, perbuatan, hemat, menegakan kebenaran, berbakti kepada orang tua, sabar, zuhud, qona'ah, menjenguk orang sakit, syukur amar ma'ruf nahi mungkar, tolong menolong, jihad, pemaaf, menyebarkan salam, dan ikhlas.

Adapun indikator akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

1. Dianjurkan mendahului mengucapkan salam;
2. Hendaklah menjawab salam dengan yang lebih baik, paling tidak sama;
3. Berjabat tangan dengan sesama jenis;
4. Tidak berjabat tangan dengan yang bukan muhrim
5. Jika salah seorang bersin hendaklah mengucapkan "Alhamdulillah", teman yang mendengarnya hendaknya menjawab "Yarhamukallah", yang bersin menjawab kembali "Yahdikumullah wayuslihumabalakum"
6. Jangan menunda memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkannya.

⁵Zakiyah Derajat, *dkk., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.Ke-3 (Jakarta: Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004), hal. 68.

7. Jangan terlambat shalat berjama'ah dimasjid
8. Hendaklah selalu berpenampilan bersih, kaum wanita menutup aurat.⁶

Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.

Al-Qur'an dan hadist banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia itu, sebagaimana firman Allah dan QS. An-Nahl ayat 97 dan QS. Al-Kahfi ayat 88 ;

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ أَحْسَنُ ۖ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ۝

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, Maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan Kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami".

Untuk mewujudkan akhlak yang mulia pada peserta didik dibutuhkan peran yang optimal dan signifikan guru. Guru agama Islam disamping melaksanakan tugas

⁶Muhammad bin Jamil Zainu, *Pribadi dan Akhlak Rasul*, (Jedah:Darul Khoroz, t.t,cet.Ke-XV), hal.230- 263.

pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁷ Firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ○

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan, itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik, Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

Sebagaimana firman Allah SWT:

⁷Zakiyah Daradjat, dkk., hal.59.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Suparlan menyatakan, bahwa guru memiliki peranan sebagai : “pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, actor, emancipator, pengawas, dan sebagai kulminator“.⁸ Peranan guru disekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik dan sebagai pegawai, yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.

Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, dia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat, apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, didalam maupun diluar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari, dimanadan kapan saja ia akan selalu dipandang

⁸Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal.35-36.

sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh peserta didik.⁹

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain, bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Zakiah Daradjat, dkk., merumuskan tujuan Pendidikan Islam dengan sederhana sekali, yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW. Sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.¹¹

Pembentukan akhlak mulia juga merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

⁹*Ibid*, hal. 33.

¹⁰S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hal.7.

¹¹Zakiah Daradjat, dkk.,, hal.172.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Secara umum, sistem pendidikan kita sebagaimana aturan yang terkandung dalam Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) sudah sangat baik. Namun dari segi praktiknya masih kurang, apa masalahnya? Salah satunya disebabkan karena minimnya pendidikan akhlak di sekolah. Kata kunci yang menjadikan bangsa Indonesia bukan saja sebagai sosok yang mampu dalam penguasaan ilmu dan teknologi akan tetapi memiliki akhlak yang mulia itulah yang utama, namun jika dianalisis lebih mendalam tentu saja kewajiban pembinaan akhlak tidak harus oleh guru agama Islam saja, akan tetapi semua guru secara umum memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan akhlak peserta didik baik secara langsung maupun dengan peranannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih atau pembina akhlak pada peserta didik.

Al-Akhlak al-Karimah adalah akhlak yang terpuji, yakni perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan. Berdasarkan definisi ini maka perbuatan akhlak harus memiliki lima ciri sebagai berikut: Pertama, perbuatan tersebut telah mendarah daging atau mempribadi, sehingga menjadi Identitas orang yang melakukannya. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah, gampang, serta

tanpa memerlukan pikiran lagi, sebagai akibat dari telah telah mempribadinya perbuatan tersebut. Ketiga, Perbuatan tersebut dilakukan atas kemauan dan pilihan sendiri, bukan karena paksaan dari luar. Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya, bukan berpura-pura, sandiwara, atau tipuan. Dan kelima, perbuatan tersebut dilakukan atas dasar niat semata-mata karena Allah SWT. Berdasarkan uraian di atas, bahwa akhlak terkait dengan perbuatan yang baik, terpuji, bernilai luhur, berguna bagi orang lain. Perbuatan- perbuatan tersebut selanjutnya digunakan sebagai ukuran dalam menentukan tingkah laku orang.¹²

Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ۝

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Ayat Al-Qur'an tersebut diatas pada dasarnya merupakan salah sumber atau dasar pokok ajaran Islam yang berhubungan dengan pendidikan akhlak. Adapun dasar pendidikan akhlak yang harus ditanamkan kepada anak pada intinya meliputi : *Pertama*, tentang tauhid yang benar, yaitu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, karena hal demikian termasuk dosa besar. *Kedua*, berbakti kepada orang tua dengan berbuat baik kepada mereka berdua. *Ketiga*, mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar serta sabar dalam menghadapi segala cobaan dan ujian.

¹²Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:Kencana,2008), hal. 203-204.

Keempat, larangan bertingkah laku sombong dan angkuh terhadap sesama manusia. *Kelima*, bersikap sederhana, sopan dalam berjalan dan bertutur kata. Kenyataan dilapangan masalah akhlak seolah-olah menjadi kemutlakan guru agama Islam, sebut saja masalah yang mendera bangsa ini, keterpurukan akhlak selalu saja yang disebut guru agama, ini salah satu konsekuensi terberat. sebagai guru agama, ketika seolah-olah akhlak menjadi tumpuan utama, akan tetapi dalam implementasinya tidak didukung oleh perangkat yang memadai.

Berdasarkan observasi penulis terhadap Guru di MAS Proyek UNIVA Medan, dalam kegiatan belajar mengajar memberikan sikap keteladanan dan menjalankan peran sebagai seorang guru terhadap peserta didiknya. Indikatornya adalah hasil wawancara dengan Kepala MAS Proyek UNIVA Medan, Bapak Ahmad Yani, M.Pd., yang menerangkan sebagai berikut:

1. Guru harus datang lebih awal dari jam belajar dan mengajar,
2. Guru tidak hanya memerintah peserta didik dalam hal membersihkan kelas tetapi mengajak untuk menciptakan kebersihan;
3. Guru harus selalu berpakaian rapih dan sesuai aturan yang ada;
4. Guru harus mempunyai rasa malu bila datang terlambat;
5. Guru harus malu bila waktunya mengajar tidak masuk kelas;

6. Guru harus malu bila peserta didik prestasinya buruk/ rendah.¹³

Dari indikator yang sudah dirumuskan oleh Kepala MAS Proyek UNIVA Medan tersebut, guru melaksanakan peran itu semua. Namun di masa pandemi ini, ada beberapa indikator tersebut yang diadaptasi (d disesuaikan) sesuai keadaan sekarang, yakni Guru wajib memberikan pengajaran daring dan luring kepada siswa di semester genap dan ganjil tahun ajaran 2020/2021. Peran itulah yang secara signifikan ditambah oleh Kepala MAS Proyek UNIVA kepada seluruh guru, termasuk guru agama Islam dengan memberikan fasilitas tambahan berupa paket internet. Dan selama pantauan penulis saat observasi ke MAS Proyek UNIVA, peran itu dijalankan guru dengan baik.

MAS Proyek UNIVA Medan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Amplas, Kota Medan. Madrasah Aliyah Swasta ini mempunyai tujuan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dan telah berusaha keras untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, berakhlak mulia, kepribadian yang mantap, serta rasa tanggung jawab.

¹³Ahmad yani, Kepala MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Selasa, 02 Februari, 2021, Pukul 09.34 Wib.

MAS Proyek UNIVA ini memiliki siswa yang bervariasi akhlaknya. Berdasarkan observasi penulis, akhlak siswa di MAS Proyek UNIVA Medan, ada yang menunjukkan sikap patuh kepada guru dan kepala sekolah serta staff lainnya, ada juga yang rajin menegur saat rekannya berbicara kotor, ada yang rajin dan disiplin membersihkan kelas tanpa diinstruksi oleh guru.

Namun ada sebagian masih belum dianggap baik, karena masih ditemukan siswa membuang sampah sembarangan, cara berpakaian tidak rapih dan sopan, cara berbicara dengan guru dan karyawan kurang sopan, masih ditemukan siswa makan dan minum sambil berjalan, siswa laki-laki memakai gelang dan kalung, ribut dalam ruangan kelas saat guru tidak ada di pertemuan luring, mengolok-olok teman, pada waktu ishoma (istirahat sholat dan makan), susah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, dll, padahal MAS Proyek UNIVA Medan mengusung Visi dan Misi untuk menanamkan akhlak yang sholeh dan sholehah, baik di sekolah maupun di luar sekolah atau di keluarga dan masyarakat.¹⁴

Pentingnya permasalahan akhlak bagi peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan merupakan bagian dari tanggung jawab guru, dimana seorang guru dituntut untuk lebih serius, optimal dan professional dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah serta diharapkan siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴*Observasi Penulis* Tanggal, 25 Januari 2021

Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka yang menjadikan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan.
- b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan

penghambat Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pengembangan peranan guru PAI dan pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah serta pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik melalui peranan guru PAI.

D. Kerangka Pikir

Dalam Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peranan, tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, karena guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu agama kepada peserta didiknya, tapi yang lebih penting adalah menanamkan keimanan dalam jiwa anak dan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Dengan demikian guru agama Islam disamping berbekal ilmu pengetahuan juga harus

memiliki akhlak yang mulia dan bertanggung jawab. Secara konseptual proses pembinaan akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus terdapat dalam proses pembinaan. Atas dasar itulah maka proses PAI mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta bimbingan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia melalui peranannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pembina.

Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, jadi dalam hal ini hanya menekankan segi pengetahuan, dengan demikian guru dikatakan berhasil dalam perannya sebagai pengajar bila peserta didiknya telah menguasai materi atau bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah :

Pertama, mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. *Kedua*, membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu. *Ketiga*, menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. *Keempat*, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat. *Kelima*, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya, program pengajaran perbaikan dan pengayaan serta ekstra kurikuler. *Keenam*, mengatur ruangan kelas yang kondusif

bagi proses belajar mengajar. *Ketujuh*, mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.¹⁵

Mendidik berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, dan nilai-nilai itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik lebih berat tanggung jawabnya jika dibandingkan dengan mengajar. Dalam mendidik guru harus menjadi contoh teladan, baik kata maupun perbuatan dalam setiap saat, sehingga siswa akan meniru seperti yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut didasari oleh teori yang menyatakan bahwa, tugas pendidik meliputi: pertama. Tugas menyucikan, yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. Kedua, tugas pengajar yakni mentransformasikan pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada manusia.¹⁶

Peran berikutnya adalah membimbing dan atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tidak salah langkah. Membimbing adalah kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena itu guru harus berlaku membimbing yaitu menuntun dan menggerakkan anak

¹⁵Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Cet.1, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal.29.

¹⁶*Ibid*, hal.31.

kearah perkembangan yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan sehingga akan tercapai tingkat kemandirian dalam diri anak didik.¹⁷

Peran guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian peran sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan peserta didik-peserta didiknya, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka. Dari sini bisa kita memahamai, bahwa peran membina ini memerlukan kontinuitas (berkesinambungan) dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang. Di samping itu, peran membina guru juga melibatkan para pemangku kebijakan, yaitu pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁸ Berdasarkan kerangka teoritis yang diungkapkan diatas, maka keterkaitan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :

¹⁷*Ibid*, hal.32.

¹⁸*Ibid*, hal.33.



E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian skripsi akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pikir, sistematika penulisan dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II : Landasan Teori meliputi uraian tentang konsep peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak berupa pengertian, peranan, dan fungsi guru PAI, dan akhlak serta hal-hal yang melingkupinya serta khusus peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

BAB III: Metode Penelitian, menguraikan tentang lokasi dan jenis penelitian, metode pendekatan, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode

pengelolaan dan analisis data.

BAB IV: Penyajian dan Pembahasan Alat Pengumpul Data, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak. Sebagai penutup pada bab ini, penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan konklusi-konklusi hasil penelitian disertai rekomendasi sebagai implikasi dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan, dan gurulah yang menciptakan guna membelajarkan peserta didik. Dari kedua belah pihak ini akan lahir interaksi edukatif dengan mempersiapkan peserta didik agar beriman kepada Allah dan berakhlak mulia, membimbingnya untuk mencapai kematangan berfikir dan keseimbangan psikis, serta meng-arahkannya agar membekali diri dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang bermanfaat, maka semua komponen diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan, maka peran guru sangatlah penting di samping harus ada usaha dari peserta didik itu sendiri.

Berikut akan penulis jelaskan tentang pengertian, tugas, dan fungsi serta peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik.

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Point (1) Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa dosen dan guru pada dasarnya juga sama, perbedaannya kalau guru berada pada jalur

formil, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁹

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat (6), Pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pada bab XI pasal 39 ayat (2), Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta. hal. 6.

pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁰

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “ustadz” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa.

b. Pendidik dalam Kontek Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut murabi, mu'allim, muadadib, mudarris, muzakki, dan ustadz.

1) *Murabbi*

Istilah *murabi* merupakan bentuk (*sigah*) *al-ism al-fa'il* yang berakhir. *Pertama* berasal dari kata *raba*, *yarbu*, yang artinya *zad* dan *nama* (bertambah dan tumbuh). *Kedua* berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. *Ketiga*, berasal dari kata *rabba yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.²¹

Kata *Rabba*, terdapat dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 24, sebagai berikut:

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Propinsi, 2004), hal. 5.

²¹Adib Bisri dan Munawir A. Fattah, *Kamus Al-Bisri*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2009), hal. 173.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّبْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".²²

Istilah *Murabbi* sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu (1) mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat; (2) memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya; (3) meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya; (4) menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mengsucceskan pendidikan; (5) memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak; (6) bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak; (7) memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik; (8) rasa kasih sayang mengasuh peserta didik, sebagai orang tua mengasuh anak-anak kandungnya; (9) pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan, terhadap pengembangan kepribadian; (10) pendidik merupakan orang tuakedua setelah orangtuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan si anak. Secara ringkas term *Murabbi* sebagai pendidik mengandung empat tugas utama:

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Jakarta : CV. Samara Mandiri, 2007), hal. 227

- a) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik jelang dewasa;
- b) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan;
- c) Mengerahkam seluruh fitrah menuju kesempurnaan;
- d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.²³

2) *Mu'allim*

Mu'allim berasal dari *al-fi'l al-madi 'allama*, mudari'nya *yu'allimu*, dan *masdarnya al-ta'alim*. Artinya, telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran atau orang yang mengajar. *Mu'allim* merupakan *al-ismal-fa'il* dari *'allama* yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk *sulasi mujarrad*, *masdar* dari *'alima* adalah *'ilmun*, yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia disebut ilmu.²⁴ Berkenan dengan istilah *mu'allim* terdapat dalam Al Qur-an surat Al Baqarah [2] ayat 151, sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”

Berdasarkan ayat di atas, maka *mu'allim* adalah orang yang mampu

²³Ramayulis dan Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hal. 140

²⁴Al-Jurjani dalam kitabnya *al-Ta'rifat*, mendefinisikan ilmu dengan; (1) ilmu adalah kesimpulan yang pasti sesuai dengan keadaan sesuatu; (2) ilmu adalah menetapnya ide (gambaran) tentang sesuatu alamjiwa dan akal seseorang; (3) ilmu adlahsampainya jiwa kepada hakikat sesuatu. Lihat, al-Jurjani, *al Ta'rifat*, (Tunisia: Dar al Tunisiyat,tt), hal. 82.

untuk mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. *mu'allim* adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan dan kemandirian.²⁵

3) *Mu'addib*

Mu'addib merupakan *al-ismal-fa'il* dari *madi-* nya *'addaba*. *'addaba* artinya mendidik, sementara *mu'addib* artinya orang yang mendidik atau pendidik. Dalam *wazan fi'isulasi mujarrad 'aduba* adalah *'adaban* artinya sopan, berbudi baik. *Al-'adabu* artinya kesopanan. Adapun *masdar* dari *'addaba* adalah *ta'dib*, yang artinya pendidikan.²⁶

Secara etimologi *mu'addib* merupakan bentukan dari kata *'addaba* yang berarti memberi adab, mendidik.²⁷ Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikantata krama, sopan santun, akhlak, budi pekerti. Anak beradap biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji.

Dalam kamus bahasa Arab, *al-Mu'jam al Wasit* istilah *Mu'addib* mempunyai makna dasar sebagai berikut: (1) *ta'dib* berasal dari kata ”

²⁵Ramayulis dan Samsul Nizar,, hal. 141.

²⁶A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta : Pondok Pesantren al-Munawwir, 2006), hal. 13.

²⁷Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab - Indonesia*, (Jakarta : PT. Hidakarya, 2005), hal. 37.

'*aduba- ya 'dubu* " yang berarti melatih, mendisiplin diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun; (2) kata dasarnya, "*adaba-ya 'dibu*" yang artinya mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan; (3) '*addaba* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberikan tindakan.²⁸ Secara terminologi *mu'addib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.²⁹

4) *Mudarris*

Secara etimologi istilah *Mudarris* berasal dari bahasa Arab, yaitu *sigah al-ism al-fa'il* dari *al-fi'l al-madi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya guru, pengajar.³⁰ Dalam bentuk *al-fi'l al-madi sulasi mujarrad*, *mudarris* berasal dari kata *darasa*, *mudari'*-nya *yadrusu masdar-nya darsan*, artinya telah mempelajari, sedang/akan mempelajari, dan pelajaran.³¹

Secara terminologi, *mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta

²⁸Al-Mu"jam Al-Wasit, *Kamus Arab*, (Jakarta : Mahta Angkasa, tt), hal. 1.

²⁹Ramayulis dan Samsul Nizar,, hal. 142.

³⁰A.W. Munawwir,, hal. 335.

³¹Mahmud Yunus,, hal. 126.

didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.³²

5) *Mursyid*

Secara etimologi, istilah *Mursyid* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *al-ism al-fa'il* dari *al-fi'l al-madi rasyiyada* artinya 'allama; mengajar. Sementara *Mursyid* memiliki persamaan makna dengan kata *al-dalil* dan *mu'allim*, yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Dalam bentuk *sulasi mujarrad masdar-nya* adalah *rusydan/rasyadan*, artinya *balagah rasydahu* (telah sampai kedewasaan). *Al-rusydu* juga mempunyai arti *al-aqlu*, yaitu akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyafan. *Al-irsyad* sama dengan *al-dialah*, *al-ta'lim*, *al-masyurah* artinya petunjuk, pengajaran, nasehat, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk.³³

Secara terminologi, *Mursyid* adalah merupakan salah satu sebutan pendidik/guru dalam pendidikan Islam bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikiran secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berfikir. *Mursyid* berkedudukan sebagai

³²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekola, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 50.

³³A.W. Munawwir,, hal. 535.

pemimpin, penunjuk jalan, pengarah, bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus.³⁴

2. Peran dan fungsi Guru Agama Islam sebagai Pendidik

Fungsi dan peran guru agama Islam dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi :

- a. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
- b. Guru sebagai pembina akhlak yang mulia.
- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.³⁵

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan

³⁴Ramayulis dan Samsul Nizar,, hal. 143.

³⁵Abdul Khaliq, *Diklat Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksarah, 2005), hal. 8.

kesulitannya.³⁶

Menurut Zakiah Daradjat, unsur-unsur pokok yang perlu dipertahankan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut :

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar,
- b. Membangkitkan Minat Murid,
- c. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik,
- d. Mengatur proses belajar mengajar,
- e. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata.
- f. Hubungan manusiawi dalam Proese Belajar Mengajar.³⁷

Roestiyah NK menyatakan peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitas, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- b. Pembimbing, yakni memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.

³⁶*Ibid*, hal. 9.

³⁷Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2008), hal.15.

- d. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.
- e. Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.³⁸

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum guru agama Islam mempunyai pengertian sebagai berikut: guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.³⁹

Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, diantaranya Zakia Daradjat menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama Islam di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu

³⁸Roestiyah NK. *Masalah Penagajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta : PT. BinaAksara,2008), hal. 46.

³⁹Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.*Bahan Dasar Peningkatan Guru Agama*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005), hal. 53.

pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁴⁰

Menurut An-Nahlawi bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu illahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.⁴¹ Sedangkan menurut Hadirja Paraba, guru pendidikan agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al-Qur'an, *syari'ah*, *mu'amalah*, dan *akhlaq*.⁴²

Dari beberapa pengertian guru pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam padadirinya peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

⁴⁰Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana. 2005), hal. 99.

⁴¹Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro. 2009), hal. 237.

⁴²Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 25.

4. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Berangkat dari konsep operasional, pendidikan Islam adalah transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik (guru) mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, Abdullah Nashih 'Ulwan berpendapat bahwa tugas dan peran pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua dan salah satu pelaksana pendidikan Islam, pendidik tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas pendidik hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya. Hal itu dapat diwujudkan dengan cara menjadikan peserta didik sebagai manusia, mempertahankan sifat kemanusiaannya, serta memelihara fitrahnya yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Berdasarkan pemahaman tentang pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu kiranya mengemukakan macam-macam peranan yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan peranan guru antara lain:

- a. Peran guru sebagai pengajar, yaitu: 1) guru sebagai demonstrator; guru hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya karena sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa; 2) guru sebagai pengelola kelas: guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan karena kuantitas dan kualitas belajar siswa didalam kelas bergantung kepada banyak faktor, seperti guru, ubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas; 3) guru sebagai mediator dan fasilitator: guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; 4) guru sebagai evaluator : guru hendaknya senantiasa mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.
- b. Peran guru dalam pengadministrasian, yaitu: 1) Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan; 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu

masyarakat dan mencerminkan suasana kemauan masyarakat; 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran, bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan; 4) Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin; 5) Pelaksanaan administrasi pendidikan; 6) Pemimpin generasi muda; 7) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah pendidikan.

c. Peran guru sebagai pribadi, yaitu: 1) Petugas sosial, seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat; 2) Pelajar dan ilmuwan, senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan; 3) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswinya; 4) Pencari teladan, yaitu senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat, Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku; 5) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa, menjadi tempat berlindung bagi siswa untuk memperoleh rasa aman.

d. Peran guru sebagai psikologis, yaitu: 1) Ahli psikologi pendidikan; 2) Seniman dalam hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu khususnya dalam pendidikan; 3) Pembentuk kelompok sebagai jalan

atau alat dalam pendidikan; 4) *Catalytic agent*, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan; 5) Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental siswa.⁴³

Menurut Al-Ghazali, peranan guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik dapat dilakukan dengan:

- a. Guru berperan sebagai pelatih; budi pekerti yang baik dan akhlak-akhlak yang luhur itu memang dapat dicapai dengan jalan melatih diri yakni mula-mula sekali dengan memaksa jiwa untuk berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan budi dan akhlak yang baik tadi, sehingga akhirnya akan merupakan watak atau tabi'at sehari-hari.
- b. Guru berperan sebagai pengkondisian lingkungan Islami; ini dapat dipahami dari ucapan Al-Ghazali, akhlak yang luhur itu dapat diperoleh, kadang-kadang memang sudah merupakan watak aslinya dan kadang-kadang dengan jalan latihan dengan membiasakan melakukan itu, maka kadang-kadang ada juga yang dapat diperoleh dengan jalan pergaulan yaitu dengan menyaksikan dan mengawani orang-orang yang memiliki budi pekerti yang luhur tadi.

Guru sebagai penasehat; dalam pembinaan akhlak guru harus tanggap terhadap akhlak siswa. Sehingga guru itu memberitahukan padanya apa yang

⁴³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 9-11.

menjadi aib muridnya itu dan memberitahukan kepadanya bagaimana cara menyembuhkannya.⁴⁴

5. Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya, menghilangkan semua adat kebiasaan yang tecela yang telah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.⁴⁵ Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji. Tetapi paling tidak menanamkan nilai-nilai akhlak ini dapat dilakukan terhadap dua sisi di dalam diri manusia, yaitu dari sisi lahiriah dan sisi bathiniah. Dari sisi lahiriah menanamkan akhlak yang terpuji melalui:⁴⁶

- a. Pendidikan, dengan pendidikan, cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing akhlak terpuji dan tercela. Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang sehingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.
- b. Menaati dan mengikuti aturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan Negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad

⁴⁴Muhammad Jamaluddin, *Al-Qasimi Ad-Dimasyqi, Mau'idzatul Mukminin*, (Al-Maktabah At-Tijjariyyah al-Kubra), hal. 523.

⁴⁵*Ibid*, hal. 3.

⁴⁶*Ibid*, hal. 4.

SAW.

- c. Kebiasaan, akhlak terpuji dapat pula dibentuk melalui kehendak dan kegiatan yang baik yang dibiasakan.
- d. Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baiknya pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuwan (intelektual).
- e. Melalui perjuangan dan usaha, menurut Hamka, bahwa akhlak terpuji tidak akan timbul kalau tidak keutamaan, sedangkan keutamaan muncul dari perjuangan.

Sedangkan akhlak terpuji bathiniah, dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, baik perbuatan buruk beserta akibat yang timbulkannya, atau pun perbuatan baik beserta akibat yang ditimbulkan olehnya.
- b. *Mu'aqabah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya. Hukuman tersebut tentu bersifat ruhiyah dan berorientasi pada kebajikan, seperti melakukan shalat sunnah yang lebih banyak dibanding biasanya, berdzikir dan sebagainya.
- c. *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulang kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan, serta menggantinya dengan perbuatan baik.

d. *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ihsan, sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT (*muraqabah*). Hal tersebut dilakukan dengan kesungguhan dan perjuangan keras, karena perjalanan untuk mendekatkan diri kepada Allah banyak rintangannya.

Dari uraian tentang penanaman nilai-nilai akhlak, dapat diambil kesimpulan bahwa Cara yang digunakan, dengan sarana di atas, diantaranya adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil, termasuk di sekolah. Penanaman akhlak ini tentunya menjadi tanggung jawab guru dan berlangsung kontinyu pada diri siswa. Pada masa ini, penanaman akhlak secara lahiriah terkadang perlu menggunakan cara paksaan yang jangka panjang akan membiasa. Kemudian, penanaman akhlak dilakukan dengan memberi teladan. Cara-cara di atas telah terlebih dahulu dicontohkan oleh Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Proses pendidikan Akhlak (moral tidak bisa terlepas dari aspek efektif baik secara prosedural maupun programatis, dan tidak mungkin pula tanpa memahami dunia tersembunyi peserta didik.⁴⁷

Penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah dapat dilakukan melalui latihan, ini dapat dipahami dari pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa : Akhlak itu dapat dirubah, sebagaimana burung rajawali yang asalnya ganas dapat dijadikan jinak dan kuda yang asalnya enggan dikekang dapatlah akhirnya

⁴⁷Djahiri K, *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilai dan Moral*. (Bandung: Lap PMPIKIP), hal. 74.

dipimpin dan dikendalikan.⁴⁸ Akhlak perlu dirubah yang tidak baik, sebab kadang-kadang ada juga manusia yang menurut sifat aslinya dapat dikalahkan oleh kesyahwatannya sehingga akal pikiran tidak kuat untuk menahan kehendak syahwat tadi untuk menjrunkan diri dalam lembah kejahatan dan kekejian. Maka dengan jalan berlatih manusia tadi dapat menjadi insyaf dan kembali kearah pertengahan dan akhirnya bersikap senantiasa sedang dalam membimbing syahwat-nya.⁴⁹

Dalam konteks ini, pakar pendidikan Athiyah Al-Abrasyi mengatakan, tujuan utama pendidikan Islam bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi membina mental dan Akhlak mereka dengan cara menanamkan kegemaran melakukan kebajikan, membiasakan diri bersikap sopan, mencetak mental yang ikhlas dan jujur. Singkatnya, tujuan utama pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembinaan mental. Athiyah Al-Abrasyi merumuskan, pendidikan moral pada anak dapat dilakukan dengan tiga cara: langsung, tidak langsung, dan mengikuti karakter anak.⁵⁰

Dikaitkan dengan makna penanaman nilai-nilai Akhlak, maka peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Akhlak siswa dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan seperangkat tingkah laku, tugas atau kewajiban

⁴⁸Muhammad Jamaluddin al-Qasimi Ad-Dimasyqi, *Mau'izhatul Mukminin*, (Al-Maktabah at-Tijjariyah al-Kubra), hal. 508.

⁴⁹*Ibid.*, hal. 511.

⁵⁰Bukhori Abu A. Yusuf Amin, *Cara Mendidik Anak Menurut Islam*, (Cibonong:Syafira Pustaka, 2007), hal. 42.

sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih yang dilakukan oleh guru melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan atau latihan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperbaiki atau menyempurnakan tabi'at, budi pekerti, sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya yang merupakan ekspresi jiwa.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai dasar penguat penelitian yang akan penulis lakukan, peneliti merujuk dari tiga penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut,

1. Sumarni, Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis disini bahwasanya keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak Siswa di MIN Sukanegara Tanjung Bintang Lampung Selatan sudah terlihat baik, keteladanan yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan menerapkan keteladanan, kedisiplinan, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan berdo'a, pengarah-an spiritual dan kerjasama guru dengan orang tua wali murid. Adapun faktor pendukung meliputi: dukungan kepala sekolah, guru profesional di bidang agama, dan dukungan siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi: Faktor Intern yaitu dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor ekstern yaitu lingkungan siswa, sekolah, dan masyarakat.⁵¹
2. Nurmalina, Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis disini bahwasanya keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak Siswa di MIN Sukanegara Tanjung Bintang Lampung Selatan sudah terlihat baik, keteladanan yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan menerapkan keteladanan, kedisiplinan, membiasakan

⁵¹Sumarni, *Peranan guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MIN Sukanegara Tanjung bintang*, (Bandar Lampung: Skripsi, UIN Raden Intan, 2016)

mengucapkan salam, membiasakan berdo'a, pengarahan spiritual dan kerjasama guru dengan orang tua wali murid. Adapun faktor pendukung meliputi: dukungan kepala sekolah, guru profesional di bidang agama, dan dukungan siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi: Faktor Intern yaitu dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor ekstern yaitu lingkungan siswa, sekolah, dan masyarakat.⁵²

3. Silvina, Ibnu Jazari, dan Fita Mustafida, Hasil dari penelitian mereka adalah bahwa ada tiga tema utama dalam kajian yang mereka bahas yaitu :
 - 1) Peran Guru pendidikan agama islam dalam menanamkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 5 Malang. Mendapatkan tiga sub tema yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai teladan, dan guru sebagai motivator.
 - 2) Tema kedua yaitu Metode gudu Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karisma pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 5 Malang mendapatkan tiga sub tema yaitu metode keteladana, metodepembiasaan, dan metode nasehat.
 - 3) Tema ketiga adalah Hasil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karismah pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 5 Malang menmberikan pengaruh memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku peserta didik adalah bersalaman dengan guru saat masuk di sekolah, melaksanakan doa, istighosah bersama,

⁵²Nurmalia, *Peran guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa MTS Darul Ma'arif*. (Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hiadayatullah, 2011).

sholat berjama'ah dhuha, dhuhur, dan ashar, membaca al-qur'an setelah sholat dhuha, membudayakan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), memberikan materi tentang akhlakul karimah sebelum pembelajaran dimulai.⁵³

⁵³Silvina, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMKN 5 Malang*, Vicratina, jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 4, Tahun 2020, hal. 1-7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAS Proyek UNIVA Medan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa tingkat intensitas peranan guru PAI di sekolah ini cukup tinggi dan beragam. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai dari Juli sampai dengan September 2021.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.⁵⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional

⁵⁴James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research In Education "Penelitian Dalam Pendidikan"*, Edisi Ke-4, (New York Sanfrancisco: Addison Wesley Longman, Inc, 2014), hal. 61.

atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut Udin Saefuddin Sa'ud, Penelitian kualitatif (*qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁵⁵

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁶

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian MAS Proyek UNIVA Medan (obyek penelitian) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti

⁵⁵Udin Saefudin Sa'ud, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar* (Bandung: Program Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), Modul, hal. 54.

⁵⁶*Ibid.*, h. 55.

mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan.

B. Metode Pendekatan

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.⁵⁷

1. Pendekatan Teologis-Normatif

Pendekatan teologis-normatif memandag ajaran Islam yang bersumber kita suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam.⁵⁸ Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar bisa menjunjung dan mengamalkan norma-norma keagamaan.

2. Pendekatan Paedagogis

Pendekatan Ini dilakukan untuk mengkaji pendapat dan pemikiran praktisi pendidikan yang berhubungan ddengan upaya pembinaan peserta didik melalui peranan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan proses pertumbuhan dan

⁵⁷Lihat Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet.II, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 66.

⁵⁸Jujun S. Suriasumantri. "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan", dalam D. Deden Ridwan, ed., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001), hal. 151.

perkembangannya, jasmani dan rohani peserta didik perlu mendapatkan pendidikan yang memadai melalui pendidikan.

3. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini dilakukan guna mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Pendekatan digunakan untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari pembina guru PAI dan peserta didik, baik yang muncul pada saat berlangsungnya proses pembinaan di sekolah maupun selesainya proses pembinaan.

4. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini juga digunakan pada saat mengkaji apakah kegiatan pembinaan guru PAI yang dilaksanakan mampu memberikan efek positif bagi orang tua dan masyarakat sekitar. Hal ini karena akhlak adalah salah satu gejala sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

C. Sumber Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁹ Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta :PT.Rineka Cipta, 2010), cet. 6, hal. 129.

data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui observasi, pengambilan foto, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶⁰

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.⁶¹

2. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek yaitu Suatu usaha penentuan data, artinya dari mana data ini diperoleh”.Untuk memperjelas subjek penelitian, maka penulis menggunakan metode penentuan subjek populasi.

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian yang akan di teliti”.⁶²

Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga menjadi

⁶⁰Udin Saefuddin Saud,, hal. 157.

⁶¹*Ibid.*, hal. 157.

⁶²Arikunto,, hal.102.

penelitian populasi. jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-20% atau 20-25%.⁶³

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penulis menentukan penelitian ini sebagai penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah dewan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang semuanya berjumlah 2 orang guru, karena mereka adalah guru yang paling banyak berperan dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian dan akhlak para siswa di madrasah, terutama melalui materi Akidah Akhlak yang guru ajarkan kepada siswanya.

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti : Guru Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X – XII MAS Proyek UNIVA Medan.
- b. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan.

⁶³*Ibid.* hal. 107.

c. Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.⁶⁴ Pemilihan informan dilakukan dengan cara atau teknik bola salju (*Snow Ball Sampling*), yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru MAS Proyek UNIVA Medan, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

⁶⁴*Ibid.*, h. 159.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁶⁵

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung peran Guru pendidikan Agama Islam membina Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek UNIVA Medan.

Metode observasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MAS Proyek UNIVA Medan dalam rangka memperhatikan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Peserta Didik. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah dan sarana prasarana sekolah.

2. Wawancara/Interview

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara

⁶⁵Suharsimi,, hal.133.

(yang mem-berikan jawaban atas pertanyaan).⁶⁶Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Misalnya dengan melakukan wawancara dengan informan, yaitu:wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari: Berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.⁶⁷

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya MAS Proyek UNIVA Medan, Visi dan Misi, pendidikan guru, data siswa, data guru dan pegawai tetap dan struktur organisasi MAS Proyek UNIVA Medan. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Akhlak Peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan.

⁶⁶*Ibid.*, hal. 186

⁶⁷*Ibid.*, hal. 216.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.⁶⁸ Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan. Secara terperinci, proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁶⁹ Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal mulai dari awal mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun.
2. Penyajian data, alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk *teks*

⁶⁸Suharsimi Arikunto,, hal. 244.

⁶⁹Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992)., hal.16.

naratif.⁷⁰ yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek UNIVA Medan.

3. Menarik kesimpulan/*Verifikasi*, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/*verifikasi* yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*.⁷¹

⁷⁰*Ibid.*, hal. 17.

⁷¹*Ibid.*, hal. 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan, ada beberapa temuan yang akan diuraikan pada Bab IV ini, terdiri tiga bagian, yakni temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan. Untuk mengawali pembahasan di bab ini, peneliti memulainya dengan menguraikan profil madrasah sebagai berikut:

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MAS Proyek Univa Medan

Dalam rangka mewujudkan dan ikut membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk menampung peserta didik yang telah lulus Pendidikan Dasar (Sekolah Menengah Pertama) yang berniat melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri namun tidak diterima, maka Yayasan UNIVA Medan berinovasi mendirikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS).

Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan adalah Madrasah Aliyah Swasta di bawah naungan Yayasan UNIVA Medan yang terletak di jalan Sisingamangaraja Km. 5,5 Komplek UNIVA Medan, kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1971.⁷²

⁷²Ahmad Yani, Kepala Mas Proyek UNIVA Medan, *Wawancara* oleh Penulis di Madrasah Tanggal, 24 Agustus 2021. Pukul 10.12. Wib.

Dan lebih lengkapnya, berikut ini tertera profil MAS Proyek Univa Medan⁷³ :

2. Profil Sekolah

- a) Nama Sekolah : MAS.PROYEK UNIVA Medan
- b) Alamat : Jl.SM.Raja Km. 5,5 Komplek UNIVA Medan.
Telp. : (061) 42770766 Kode Pos. 20147
Kelurahan/Kecamatan : Harjosari I / Medan Amplas
K o t a : Medan
Propinsi : Sumatera Utara
- c) Nama Yayasan : Yayasan UNIVA Medan
- d) Alamat Yayasan : Jl.SM.Raja Km. 5,5 Kampus UNIVA Medan.
Kode Pos. 20147
- e) N S M : 131.212.71.0018
- f) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- g) Tahun didirikan : 1971
- h) Tahun Beroperasi : 1971
- i) Kepemilikan Tanah : Yayasan UNIVA Medan
 - a) Status Tanah : Hibah
 - b) Luas Tanah : 25.330 m²
- j) Status Bangunan : Yayasan
- k) Luas Seluruh Bangunan : 1000 m²
- l) Nomor Rek.Madrasah di Bank SUMUT : 0367-01-011030-50-7 atas nama : Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA

m) Data Siswa per 01 April 2020

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X MIA-1	16	20	36
X MIA-2	16	18	34
X IIS	17	21	38
X AGAMA	13	27	40
XI MIA-1	13	21	34
XI MIA-2	8	23	31
XI IIS	12	20	32
XI AGAMA	11	28	39
XII MIA 1	9	24	33
XII MIA 2	14	17	31

⁷³Sumber Data diperoleh dari Ririn Adrida. Tenaga Unit MAS Proyek UNIVA Medan, 25 Agustus 2021. Pukul 14.36 Wib.

XII IIS	12	23	35
XII AGAMA	21	21	36
JUMLAH	192	263	419

n) Data Guru

Ijazah	Guru PNS (DPK)	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Staf Tata Usaha
SLTA/D.2	---	---	---	1
D.3	---	---	--	--
S.1	---	28	--	2
S.2	---	2	--	--
Jumlah		30		3

o) Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7 x 8 m ² (a)	Ukuran n > 56 m ² (b)	Ukuran n < 56 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	8 ruang	1 ruang	2 ruang	11 ruang	1	11 ruang

p) Data Ruang Yang Lain

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	56 m ²	5. Lab Bahasa	-	-
2. Lab IPA	1	100 m ²	6. Asrama	-	-
3. Lab Komputer	1	56 m ²	7. Guru	1	16 m ²
4. BP	1	12 m ²	8. Keterampilan	1	48 m ²

q) Data Staf dan Pegawai

No	Tugas Pokok	SLTA		S1		S2		Jumlah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	Kepala Madrasah			1				1	
2	Guru PNS NIP 15								
3	Guru PNS NIP 13								
4	Guru Kontrak/Bantu/Honda								
5	Guru Tetap Yayasan			16	11	2		18	11
6	Guru Honor/Tidak Tetap								
7	Administrasi (Tata Usaha)	1		2	1			3	1
8	Pustakawan	1			1			1	1
9	Petugas BP/BK			1	1			1	1
10	Laboran			1	1			1	1
11	Tenaga Ketrampilan								
12	Personel Lainnya								

r) Data Sarana Prasarana :

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Keterangan
1	Ruang Kelas Belajar	11	7 x 8	Baik
2	Ruang Kantor/Administrasi	1	7 x 8	Kurang Baik
3	Ruang Guru	1	7 x 8	Kurang Baik
4	Ruang BP/BK	1	3 x 4	Kurang Baik
5	Ruang Lab IPA	1	10 x 12	Baik
6	Ruang Lab Komputer	1	7 x 8	Baik
7	Ruang IPA/OSIM	1	2 x 3	Kurang Baik
8	Ruang/Gudang Dram Band	1	2 x 4	Kurang Baik
9	Kamar Mandi/MCK Siswa	2	2 x 4	Kurang Baik
10	Kamar Mandi/MCK Guru	2	1,5 x 2	Baik
11	Ruang Gudang Kantor	1	1,5 x 4	Kurang Baik

3. Visi, Misi Dan Tujuan MAS Proyek UNIVA Medan

- a. **Visi** : Berprestasi dalam ke-ilmuan dan keterampilan, Berakhlak Mulia dan Memiliki Daya Saing Seiring Kemajuan Zaman.

Indikator dari visi tersebut adalah :

- Unggul dalam pengamalan *IMTAQ*

- Unggul dalam penguasaan *IPTEK*.
 - Unggul dalam keterampilan *Ekstra Kurikuler*
 - Unggul dalam keterampilan *Sosial Masyarakat*
 - Unggul dalam perolehan *Prestasi Akademik*.
- b. Misi :** Menerapkan *disiplin tata tertib siswa, kewajiban, larangan* dan *sanksi* bagi siswa di dalam dan luar madrasah.
- Menerapkan *disiplin belajar mengajar yang optimal* bagi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
 - Menerapkan *interaksi belajar mengajar yang santun dan harmonis* untuk pembentukan akhlak mulia peserta didik.
 - Menerapkan *Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang intensif* untuk perolehan *Prestasi Akademik*.
 - Melaksanakan *bimbingan Keagamaan dan Kemasyarakatan* untuk keterampilan *Sosial Masyarakat*
 - Memberdayakan seluruh *tenaga pendidik* dan *tenaga kependidikan dengan optimal* untuk peningkatan mutu lulusan.
 - Mempergunakan *alat/perangkat pendidikan yang optimal* untuk peningkatan kompetensi peserta didik.
 - Meningkatkan *partisipasi seluruh warga madrasah* untuk memenuhi *tuntutan Komite Madrasah dan kebutuhan masyarakat* lingkungan madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

- c. Tujuan :** Membentuk Manusia Mukmin yang Taqwa, Berilmu Pengetahuan Luas dan Dalam, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Tangkas dalam Bertindak, Menuntut Kebahagiaan Hidup Dunia Akhirat.
- d. Motto :** ” *Iman dan Ilmu Modal Hidupku*”

B. Temuan Khusus

Secara khusus pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian ini dengan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, dan pada penelitian ini ada dua rumusan masalah yang akan dijawab dan diuraikan. Adapun jawaban dan uraiannya sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa MAS Proyek UNIVA Medan

Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan selalu memulai pelajarannya di kelas dengan membiasakan hal-hal yang membuat peserta didik menjadi berakhlak di sekolah, hal itu penulis tahu usai mewancarai seluruh Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan.

Adapun kebiasaan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut adalah:

- a. Guru selalu masuk, mengawali dan keluar kelas dengan ucapan salam.
- b. Membaca sholawat bersama dengan peserta didik di kelas.
- c. Guru mewajibkan peserta didik sholat dhuha.
- d. Guru selalu mengarahkan peserta didik untuk sholat berjamaah di Mesjid.

- e. Guru selalu menagih peserta didik untuk menyetor hafalan Al-Qur'an
- f. Guru berperan penuh setiap acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Sekolah dapat dijadikan kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya suatu proses penyesuaian diri dan perkembangan akhlak peserta didik. Pada umumnya, sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap, dan akhlak peserta didik. Apalagi bagi peserta didik, sering kali figur guru Pendidikan Agama Islam sangat disegani, dikagumi, dan dituruti. Tidak jarang peserta didik lebih mendengarkan dan menuruti apa yang dikatakan oleh guru agama daripada orang tuanya. Oleh sebab itu, proses sosialisasi yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru atau guru Pendidikan Agama Islam dalam interkasi pendidikannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak pada peserta didik. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa peranan agar peserta didik dapat melakukan perkembangan akhlak yang baik atau terpuji (*akhlakul karimah*).

Lebih lanjut, Ibu Novantri, S.H.I selaku guru PAI di MAS Proyek UNIVA Medan menjelaskan bahwa,

“Dalam pelaksanaan peranannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan dilakukan melalui empat peranan guru PAI, yaitu: 1) guru sebagai pengajar; 2) guru sebagai pendidik; 3) guru sebagai pembimbing; dan guru sebagai pelatih atau pembina.”⁷⁴

⁷⁴Novantri. Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 23 Agustus 2021, Pukul . 14.40 Wib.

Statement Ibu Novantri, S.H.I, itu seirama dengan apa yang disampaikan guru PAI lainnya saat diwawancari di tempat yang sama di waktu yang berbeda. Berikut penjelasannya:

Hasil wawancara dengan guru PAI yang peneliti lakukan, dijelaskan bahwa mengajar itu merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, jadi dalam hal ini hanya menekankan segi pengetahuan. Dengan demikian guru dikatakan berhasil dalam perannya sebagai pengajar bila peserta didiknya telah menguasai materi atau bahan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.

Dapat kita lihat dalam kenyataan sehari-hari bahwa kriteria keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai atau hasil yang dicapai oleh peserta didik. Mengajar adalah *transfer of knowledge*, artinya guru hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik dan kurang memperhatikan segi sikap dan tingkah laku anak, sehingga guru disifati sebagai seorang yang hanya lebih tinggi ilmu pengetahuannya saja. Eksistensi guru hanya akan dihormati peserta didiknya ketika mengajar di sekolah sedangkan di luar sekolah sebagai manusia pada umumnya.

Saat peneliti mewawancarai bapak Muhyiddin, S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau menyampaikan beberapa point dalam menggeluti profesinya sebagai pengajar, hal-hal yang dilakukannya selaku guru PAI itu adalah:

1. Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.
2. Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk

tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.

3. Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
4. Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat.
5. Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah Misalnya, program pengajaran perbaikan dan pengayaan serta ekstra kurikuler.
6. Mengatur ruangan kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar.
7. Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran.
8. Sebelum mengajar, harus menyiapkan diri lahir dan bathin.⁷⁵

Jika peran guru berkenaan dengan perangkat tingkah laku dalam menjalankan tugasnya, maka tugas utama seorang guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif, dan psikomotor.⁷⁶

“Adapun metode yang dipergunakan oleh guru-guru dalam mengajar antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode dan metode kerja kelompok”⁷⁷,

hal ini disampaikan oleh Bapak Abdussalam, selaku guru PAI saat peneliti

⁷⁵Muhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 2 November 2021, Pukul . 08.30 Wib.

⁷⁶Novantri. Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 23 Agustus 2021, Pukul . 14.40 Wib.

⁷⁷Abdussalam, Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 2 November 2021, Pukul . 10.08 Wib

wawancari di MAS Proyek UNIVA Medan. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, maka guru-guru selalu mengadakan test (ulangan). Hal ini mereka lakukan setelah berakhirnya suatu pelajaran yang biasa disebut ulangan harian (*post-test*), begitu pula setelah menjelang semesteran diadakan mid semester, dan juga semester seperti layaknya sekolah-sekolah yang lainnya untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan selama satu semester.

Dengan diadakanya sistem evaluasi seperti ini maka diharapkan semua murid akan selalu mempersiapkan diri sebaik mungkin, sehingga jika ada ulangan dari gurunya mereka tidak banyak mencari alasan dan mampu menyelesaikan segala tugas yang dibebankan guru kepada mereka dengan sebaik baiknya.

Hasil wawancara dengan guru PAI yang peneliti lakukan, dijelaskan tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai pendidik harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Dia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang

baik(*uswatun hasanah*) bagi peserta didiknya.⁷⁸

Keteladanan dalam proses pendidikan akhlak merupakan metode yang sangat tepat untuk membina akhlak mulia seorang anak. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, siapapun yang menjadi pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk diikuti / diteladani oleh peserta didiknya, akhlak guru sangat penting dan menentukan dalam pendidikan akhlak anak didik. Tidak mungkin mendidik peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia kalau gurunya tidak memiliki akhlak yang baik, sebab dia adalah teladan bagi peserta didiknya, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya karena secara psikologis manusia memang mempunyai sifat bawaan yang senang meniru. Sejalan dengan itu Novantri, S.H.I., mengemukakan bahwa,

*“Setiap anak didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya, sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak merupakan tuntutan realitas dan dapat diaplikasikan. Keteladanan ini tidak menunjukkan pada kekaguman yang negatif, akan tetapi adalah agar manusia menerapkan suri tauladan itu pada dirinya sendiri.”*⁷⁹

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT, hal tersebut karena pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak

⁷⁸Novantri. Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 23 Agustus 2021, Pukul . 14.40 Wib

⁷⁹*Ibid*,

Muhyiddin tentang pentingnya peran pendidik (guru) dalam mencontohkan nilai-nilai *akhlakul karimah*.

“Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan dan mencontohkan akhlak yang baik pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Ini mengandung arti keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.”⁸⁰

Bertapa pentingnya pendidik itu dalam membuktikan *akhlakul karimah*-nya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah, sehingga guru itu benar-benar sebagai *role model* bagi peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan peneliti, dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan, kegiatan mengajar, mendidik dan membimbing tidak dapat dipisahkan. Dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik, tidak saja terdapat dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya akan tetapi ada pada kegiatan di luar kelas, yang disebut dengan bimbingan (*guidance*). Sebut saja dalam bimbingan itu adalah bagaimana peserta didik itu bisa menghafal Al-Qur'an dan mampu mengimplementasikan hafalan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh guru-guru PAI MAS Proyek UNIVA Medan, terkhusus oleh Bapak Muhyiddin;

“Bahwa guru PAI itu mempunyai pola bimbingan hafal Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, karena hafalan Al-Quran ini syarat mutlak peserta didik untuk menamatkan studinya di MAS Proyek UNIVA Medan, minimal 3 juz.”⁸¹

Membimbing adalah kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya

⁸⁰Muhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 2 November 2021, Pukul . 08.30 Wib.

⁸¹*Ibid*,

dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena itu guru harus berlaku membimbing yaitu menuntun dan menggerakkan anak ke arah perkembangan yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan sehingga akan tercapai tingkat kemandirian dalam diri anak didik.⁸²

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Mengenali dirinya sendiri, dapat mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan penulis dengan Bapak Abdussalam yang menjelaskan bahwa,

*“Guru itu sebagai Pembina atau Pelatih, adalah orang yang mengajar seseorang agar terbiasa melakukan sesuatu atau membiasakan diri. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama”.*⁸³

Dalam proses pendidikan seorang guru disamping menanamkan aspek kognitif dan aspek afektif dalam diri anak, maka guru dituntut perlu mengembangkan aspek psikomotor atau ketrampilan. Karena itu guru dalam menjalankan tugasnya

⁸²Novantri. Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 23 Agustus 2021, Pukul . 14.40 Wib

⁸³Abdussalam, Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 2 November 2021, Pukul . 10.08 Wib

sebagai pelatih bertujuan untuk mencapai tingkattrampil dalam diri anak didik.⁸⁴

Novantri, S.H.I., mengatakan, bahwa untuk menanamkan nilai-nilai akhlak anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, namun perlu latihan untuk membiasakannya melakukan yang baik, karena dengan latihan dan pembiasaan itu cenderung membuat dia untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik.

*“Untuk itu hendaknya semua pendidik menyadari betul bahwa dalam membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia sangat diperlukan latihan-latihan untuk pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik”.*⁸⁵

Hal ini juga diperkuat saat peneliti mewawancarai siswa MAS Proyek UNIVA Medan yang bernama Muhammad Gilang Ramadhan, bahwa guru itu sangat intens melatih dan membina murid agar menjadi yang terdepan.

*“Guru MAS Proyek UNIVA Medan sudah maksimal mengajarkan nilai-nilai akhlak dengan senantiasa mengawali pembelajaran yang Islami, membaca Al-Qur’an sekaligus menghafalnya, kami sajanya yang bermain-main dan kurang sungguh-sungguh dalam melakoni status kami sebagai peserta didik.”*⁸⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan

Dalam proses pelaksanaannya, peranan guru PAI dalam menanamkan

⁸⁴Novantri. Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 23 Agustus 2021, Pukul . 15.10 Wib.

⁸⁵*Ibid*,

⁸⁶Muhammad Gilang Ramadhan. Siswa Kelas XII MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 2 November 2021, Pukul . 09.20 Wib

nilai-nilai akhlak peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan, terdapat poin-poin yang peneliti amati sepanjang penelitian ini kemudian dituliskan pada penelitian ini.

1. Bahwa dalam penelitian itu ada beberapa pendukung guru dalam menanamkan nilai akhlak.
2. Bahwa dalam penelitian ini ada beberapa *trouble* yang kemudian itu menjadi tantangan bagi guru dalam memainkan perannya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik
3. Uraian pada bagian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang peneliti tuliskan.

Adapun penjelasan detailnya dari poin-poin diatas sebagai berikut;

a. Faktor Pendukung

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan guru PAI di MAS Proyek UNIVA Medan, antara lain:

- 1) Kurikulum
- 2) Tenaga guru dan Staff Yayasan
- 3) Peran serta orang tua
- 4) Sarana dan Prasarana

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam menanamkan

nilai-nilai akhlak peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan yang peneliti identifikasi sebagai berikut.

- 1) Faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Hal ini dialami langsung oleh siswa MAS Proyek UNIVA Medan yang bernama Keiyona saat peneliti mewawancarai beliau.

“Pembinaan nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh guru hanya terjadi di sekolah, sepulang sekolah dan setiba di rumah, pembinaan nilai-nilai akhlak itu tidak semaksimal dan seintens guru di sekolah.”⁸⁷

- 2) Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, arus globalisasi modern, dan pandemi covid 19.

C. Analisis Pembahasan

Dalam pendidikan Agama Islam, guru agama mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, karena guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu agama kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan keimanan dalam jiwa anak dan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, dengan demikian guru agama disamping berbekal ilmu pengetahuan juga harus memiliki akhlak yang mulia dan tanggung jawab.

Pembinaan akhlak mulia merupakan hal yang penting bahkan mendesak untuk dilaksanakan di MAS Proyek UNIVA Medan. Secara teoritis, para ahli telah mengemukakan berbagai hal tentang upaya penanaman nilai-nilai akhlak. Upaya

⁸⁷Keiyona. Siswa Kelas X MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 2 November 2021, Pukul . 11.00 Wib.

mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab tersebut dapat dilakukan antara lain melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, transmitter dan fasilitator. Pembinaan guru PAI harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik.

Berangkat dari hasil wawancara dengan guru PAI di MAS Proyek UNIVA Medan. Ada tiga hal penting yang penulis identifikasi untuk kemudian menanamkan nilai-nilai akhlak dideskripsikan sebagai bagian dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam akhlak peserta didik, yaitu menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan, dan menanamkan kebiasaan yang baik.

1. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama

Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah hal mutlak pertama dan utama yang perlu diyakinkan oleh guru PAI di MAS Proyek UNIVA Medan kepada peserta didik. Kondisi zaman dan tantangan yang dialami oleh peserta didik dan rawan dengan godaan kejahatan lingkungan menjadi salah satu faktor pentingnya penanaman akidah akhlak yang kuat bagi peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan. Belum lagi arus globalisasi dan digitalisasi yang menghanyutkan nilai-nilai spiritualitas, menjadikan guru PAI berupaya keras untuk mengantisipasinya. Dalam upaya menanamkan keyakinan beragama, guru PAI melakukan hal-hal sebagai berikut.

2. Memberikan pemahaman tentang Akhlak kepada Allah SWT.

Hal pertama yang ditanamkan kepada peserta didik adalah memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. Melalui ihsan. Adanya keyakinan bahwa Allah Maha Melihat apapun yang dilakukan makhluknya akan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Peserta didik diajak untuk mensyukuri berbagai nikmat yang diberikan Allah, misalnya kesehatan. Dengan fisik yang sehat, mereka mampu melakukan berbagai aktivitas sebagai khalifah di muka bumi, memakmurkannya dan tidak membuat kerusakan di atasnya.

Keyakinan tersebut ditanamkan melalui muhasabah yang dilakukan oleh guru PAI pada setiap pelaksanaan Pondok Ramadhan ataupun Pesantren Kilat dan bimbingan Islam saat pembelajaran. Inilah salah satu upaya menumbuhkan kesadaran dari dalam diri peserta didik tentang Maha Kuasanya Allah SWT. Kesadaran ini penting agar dalam beraktivitas senantiasa dilandasi dengan pengabdian kepada Sang Pencipta.

Pada kesempatan yang lain, peserta didik diajak semakin menyadari tentang kebesaran Sang Khaliq melalui Tazkir Alam. Dengan membawa mereka ke alam terbuka lalu melakukan kontemplasi dan refleksi akan keagungan Allah, peserta didik akan semakin memahami dan menyadari betapa kecil dan tidak ada apa-apanya mereka di hadapan Allah.

3. Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad SAW. merupakan *uswatun hasanah* dalam segala aspek

kehidupannya. Segala sifat beliau menjadi contoh teladan bagi umat manusia. Guru PAI di MAS Proyek UNIVA Medan, juga berupaya memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk meneladani hal-hal yang diambil dari sifat-sifat Rasulullah, misalnya kejujuran dan kedisiplinan yang diterapkan dalam berbagai aktivitas. Tidak hanya sampai disitu saja, guru PAI bahkan memberikan teladan baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kedisiplinan yang dicontohkan oleh guru PAI untuk diteladani adalah selalu hadir dan *on-time* dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain yang sudah direncanakan, walaupun terlambat atau tidak hadir tentu dikomunikasikan dengan baik.

a) Menanamkan etika pergaulan

Dalam pergaulan, setidaknya ada tiga lingkungan pergaulan yang senantiasa diperhatikan oleh guru PAI, yaitu pergaulan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pentingnya sinergitas antara ketiga lingkungan ini menjadikan pola pembinaan akhlak semakin terasa manfaatnya. Nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam lingkungan formal, perlu mendapatkan apresiasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Peneliti saat mewawancari siswi MAS Proyek UNIVA Medan yang bernama Ica Mutia Rizki, untuk mengkonfirmasi situasi dan kondisi yang dialami oleh guru terkait perjuangan mereka dalam mengajarkan etika pergaulan yang Islami;

“Setiap kali kami bermain di sekolah kemudian ada etika yang tidak baik, guru PAI dan guru lainnya auto correction dengan menegur bahkan tak sungkan memanggil kami ke ruangan guru untuk membimbing, menanamkan nilai-nilai

akhlak kepada kami."⁸⁸

Dalam berbagai kesempatan, seperti pada saat pelaksanaan tazkir, PHBI maupun kegiatan lainnya, peserta didik senantiasa diberikan pembinaan dan motivasi agar menjaga pergaulan sesuai dengan nilai-nilai Islam *rahmatan li al-alamin*. Terutama sekali dalam pergaulan dengan non muslim di masyarakat. Setiap siswa akan membawa nama baik dan citra Islam yang tenang dan penuh kedamaian.

b) Akhlak dalam lingkungan keluarga

Peserta didik diajari dan dibina agar menghormati orang tuanya dengan cara mengikuti perintahnya-perintah yang sifatnya positif dan tidak menjurus pada hal yang bertentangan dengan Islam dan tidak membantah. Dalam setiap kesempatan, guru PAI di MAS Proyek UNIVA Medan senantiasa memberikan teladan tentang tata cara berperilaku dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.

Sebaliknya, guru PAI juga memberikan pemahaman dan teladan tentang cara berperilaku terhadap orang yang lebih muda. Seringkali peserta didik mampu menunjukkan sikap yang baik dengan orang yang lebih tua namun jarang dia mampu menunjukkan perilaku yang baik dengan orang yang lebih muda. Jadi, perlu ada keselarasan dan keseimbangan perilaku peserta didik terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda dari dirinya.

⁸⁸Ica Mutia Rizki. Siswa Kelas XII MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 2 November 2021, Pukul . 11.40 Wib

c) Akhlak dalam lingkungan masyarakat

Dalam pergaulan di masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal. Adakalanya peserta didik hanyut dalam kondisi masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Pada akhirnya, upaya penanaman akhlak mulia yang dilakukan guru PAI di lembaga masyarakat formal, seakan tidak berfungsi.

Sekalipun begitu, keteladanan dalam berperilaku di lingkungan masyarakat harus tetap ditanamkan dalam diri peserta didik. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang nantinya akan berperan dalam lingkungan masyarakatnya. Sekecil apapun perannya dalam masyarakat nanti, nilai-nilai yang diterima akan memberikan pengaruh dalam kehidupannya.

d) Akhlak dalam lingkungan sekolah

Peserta didik memiliki kebutuhan untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya di sekolahnya. Teman sebaya menjadi bagian penting dalam kehidupan individu peserta didik. Mereka menjadikan nilai-nilai yang dianut teman sebaya sebagai acuan untuk diikuti dalam kehidupan mereka. Pada periode ini, adakalanya sebagai individu, mereka justru menentang nilai-nilai yang dianut orang tua dan orang dewasa lainnya.

Kondisi tersebut menjadikan guru PAI di MAS Proyek UNIVA Medan, berupaya menanamkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai akhlak kepada teman-teman. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara saling membantu, kasih-mengasihi, hormat-menghormati dan saling menghindari perkelahian dan

permusuhan. Etika pergaulan yang mengedepankan nilai-nilai Islam hendaklah diutamakan. Apalagi dengan degradasi akhlak kondisi sekarang ini peserta didik butuh interaksi dan komunikasi yang intens terhadap guru demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Demikian pula halnya dengan keterbukaan tentang nilai-nilai Islam yang dijabarkan dalam akhlak mulia kepada sesama teman.

Di lingkungan pendidikan formal atau sekolah, peserta didik diajarkan etika pergaulan dengan teman sebaya, kakak kelas, adik kelas atau dengan guru dan pegawai selaku orang tua di sekolah. Bagi peserta didik, bukan hanya *ustadz* saja yang dihormati, namun semua guru sekalipun tidak mengajar secara formal di kelasnya, harus dihormati dan diperlakukan layaknya orang tua.

a) Menanamkan kebiasaan yang baik

Keteladan yang dicontohkan oleh guru PAI lebih mengarah pada komunikasi yang terjalin dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Intensitas kegiatan pembelajaran PAI yang cukup tinggi di MAS Proyek UNIVA Medan, memberikan kesempatan kepada PAI untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik melalui pembiasaan. Beberapa nilai akhlak yang ditanamkan melalui pembiasaan ini antara lain:

1) Membiasakan untuk disiplin

Sebagaimana halnya guru PAI yang memberikan keteladan tentang disiplin, peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan hal serupa. Ada dua indikator yang bisa dilihat dari aspek kedisiplinan ini yaitu sikap peserta

didik dalam kehadiran setiap kegiatan pembelajaran PAI dan sikap mereka pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Membiasakan untuk bertanggung jawab

Upaya yang dilakukan guru PAI dengan membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab, selain dengan senantiasa memotivasi dan memberikan pandangan positif tentang tanggung jawab, juga dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan baik oleh peserta didik. Mereka yang diberikan tugas dan memahami bahwa tugas yang diemban merupakan tanggungjawabnya, ia akan melaksanakan dengan baik.

Berkaitan dengan penyelesaian tugas sebagai tanggungjawab peserta didik dalam pembelajaran PAI, berdasarkan pada hasil wawancara penulis dengan guru PAI menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi untuk melaksanakannya dengan baik. Novantri, S.H.I. mengungkap-kan:

Mereka kalau diberikan tugas, misalnya mengerjakan tugas di depan kelas dan berdiskusi dan sebagainya selalu dilakukan dengan sepenuhhati dan sungguh-sungguh. Mungkin ada beberapa yang tidak bertanggungjawab tapi sangat sedikit jumlahnya. Kami, guru PAI selalu berupaya memotivasi mereka, memberikan keteladanan dan berupaya memberikan pembiasaan

tentang sikap tanggungjawab sebagai ciri seorang muslim.⁸⁹

3) Membiasakan untuk melakukan ibadah ritual

Sebagai bentuk pengamalan terhadap ajaran Islam, beberapa ibadah ritual perlu dibiasakan untuk dilaksanakan seperti shalat dan puasa. Shalat yang dilaksanakan lima kali sehari selama, sesungguhnya tidak bisa dipantau secara keseluruhan oleh guru PAI. Namun dengan upaya penanaman kesadaran dan pembiasaan di lingkungan pendidikan formal diharapkan mampu menjadikan ibadah ritual sebagai bagian dari kehidupan peserta didik.

Di MAS Proyek UNIVA Medan, sekalipun dengan keterbatasan yang ada, guru PAI berupaya untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah shalat, khususnya shala zhuhur berjamaah di sekolah. Teknis pelaksanaannya sebagaimana dijelaskan oleh Novantri, bahwa ketika masuk waktu zhuhur, peserta didik wajib melaksanakan shalat zhuhur di mesjid yang ada di sekolah..

Sekolah dapat dijadikan kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya suatu proses penyesuaian diri dan perkembangan akhlak peserta didik pada umumnya. Sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap, dan akhlak peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang ada di MAS Proyek UNIVA Medan, seringkali figur guru dan guru Agama Islam

⁸⁹Novantri, Guru Pendidikan Agama Islam MAS Proyek UNIVA Medan, *Wawancara*, Senin, 23 Agustus 2021, Pukul . 15.20 Wib.

sangat disegani, dikagumi dan dituruti. Tidak jarang peserta didik itu, lebih mendengarkan dan menuruti apa yang dikatakan oleh guru dan guru Pendidikan Agama Islam daripada kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, proses sosialisasi yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru agama, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam interaksi edukatifnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak pada peserta didik. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa peranannya, agar peserta didik dapat melakukan perkembangan akhlak yang baik atau terpuji.

Dari pelaksanaan wawancara dengan semua guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik, guru memainkan perannya yang meliputi:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pendidik
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pelatih

Melalui keempat pendekatan yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranannya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik sampai saat ini masih kurang. Berbagai kemungkinan atau faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak menurut pengamatan peneliti ada beberapa faktor, yaitu berasal dari peserta didik itu sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat di sekitar sekolah dan diperparah dengan

adanya penyebaran virus Covid 19 yang sangat mengancam semua aspek termasuk pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik di sekolah.

Faktor dari peserta didik berupa belum adanya kesadaran dan keinginan untuk berubah namun semua ini membutuhkan proses untuk mencapai yang diharapkan yaitu *akhlakul karimah*. Faktor dari guru Pendidikan Agama Islam, agar pembinaan akhlak tidak dilakukan di sekolah saja dan pendekatan pembiasaannya perlu dilakukan pengawasan dan tindakan yang lebih kondusif. Perlu kesabaran, keuletan, dan ketelatenan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan perilaku terpuji pada peserta didik. Kemungkinan perlu dikembangkan kerjasama saling pengertian antara sekolah dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik, misalnya dengan mengundang orang tua atau wali murid berdiskusi, berdialog untuk mencari alternatif terbaik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak atau peserta didik yang diharapkan.

Lingkungan masyarakat sekolah yang belum sepenuhnya peduli terhadap pembinaan akhlak peserta didik, misalnya dengan menegur, mengingatkan, atau melaporkan peserta didik yang memiliki perilaku tidak terpuji pada guru atau sekolah, sehingga akan memudahkan guru atau sekolah untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar berperilaku terpuji. Belum sepenuhnya melibatkan guru-guru lain, staf, dan kepala sekolah di sekolah ini untuk ikut serta membimbing, mengarahkan, membina, dan mengembangkan akidah akhlak terpuji pada seluruh peserta didik.

Demikian kemungkinan-kemungkinan atau faktor penyebab belum maksimal atau berhasilnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang penulis ketahui dan penulis menyadari bahwa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik karena masih banyak keterbatasan peneliti terutama dalam hal pengamatan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan di MAS Proyek UNIVA Medan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran guru PAI di MAS Proyek UNIVA Medan pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti panduan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, peran guru PAI disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Secara teknis di sekolah peran guru pendidikan agama Islam saat melakukan pembelajaran di kelas adalah :
 - a. Guru selalu masuk, mengawali dan keluar kelas dengan ucapan salam.
 - b. Membaca sholawat bersama dengan peserta didik di kelas.
 - c. Guru mewajibkan peserta didik sholat dhuha.
 - d. Guru selalu mengarahkan peserta didik untuk sholat berjamaah di Mesjid.
 - e. Guru selalu menagih peserta didik untuk menyeter hafalan Al-Qur'an

f. Guru berperan penuh setiap acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dan secara panduan Kemenag, peran guru Pendidikan Agama Islam ada empat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik, yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar;
- b. Guru sebagai pendidik;
- c. Guru sebagai pembimbing;
- d. Guru sebagai pelatih.

2. Ada tiga hal yang telah dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik, membina dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Guru PAI juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

3. Dalam pelaksanaan peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut.
 - a. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, tenaga guru dan warga sekolah dan peran serta orang tua.
 - b. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, arus globalisasi modern, dan penyebaran pandemi virus Covid 19 yang sangat mempengaruhi pembinaan akhlak di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Berbagai peran yang telah dikembangkan oleh guru PAI di MAS Proyek UNIVA Medan hendaklah dipertahankan, bahkan kalau perlu ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu menunjang proses pembinaan akhlak bagi peserta didik. Evaluasi perlu dilakukan guna

mendapatkan masukan tentang berbagai bentuk peran yang diperankan oleh guru PAI di kemudian hari. Upaya maksimal yang telah dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan yang berkelanjutan.

2. Dukungan orang tua dalam bentuk partisipasi aktif di setiap peran guru PAI hendaklah sejalan dengan program pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI, terutama keteladanan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga. Anggota masyarakat juga perlu berperan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik dengan tidak melakukan pembiaran terhadap hal-hal yang bertentangan dengan norma hukum apalagi norma agama. Selanjutnya, perlu adanya jaringan dan upaya kerjasama dengan lembaga yang ada di MAS Proyek UNIVA Medan untuk meningkatkan dan memberdayakan segenap potensi yang ada, dan lebih diperkuat lagi pembinaan itu di masa pandemi ini, karena kita menyadari masa sekarang ini adalah cobaan terberat untuk menjalankan pembinaan nilai-nilai akhlak pada peserta didik, baik itu di sekolah, lingkungan terlebih di keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Islami, 2006.
- Abdullah Nashih'Ulwan, *Tarbiyahatul Aulad Fi al Islam*, Kairo; Darus Salam Lith-Thiba'ah Wan Nasyr Wat Tauzi, cet. Ke-III, 2001.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008..
- _____, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam diIndonesia*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdul Rahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Islami, 2009.
- Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Edisi I-Cet. II*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Adib Bisri dan Munawir A. Fattah, *Kamus Al-Bisri*, Surabaya : Pustaka Progresif, 2009
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994.
- Al-Mu'jam Al-Wasit, *Kamus Arab*, Jakarta : Mahta Angkasa, tt.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro. 2009.
- Arman Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2007,
- A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta : Pondok Pesantren al-Munawwir, 2006
- A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2:Muamalah dan Akhlaq*, Bandung: CV.Pustaka Setia. 2007.
- Bukhori Abu A. Yusuf Amin, *Cara Mendidik Anak Menurut Islam*, Cibonong:Syafira Pustaka, 2007.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.. Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Propinsi, 2004,
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an, Jakarta, 2007.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Bahan Dasar Peningkatan Guru Agama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, Cet.1, 2012.
- James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research In Education "Penelitian Dalam Pendidikan"*, New York Sanfrancisco: Addison Wesley Longman, Inc., : ,Edisi Ke-4, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasai KTSP dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab - Indonesia*, Jakarta : PT. Hidakarya, 2005, Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR, Jakarta: UI Press, 1992.

- Muhammad bin Jamil Zainu, *Pribadi dan Akhlak Rasul*, Jedah:Darul Khoroz, t.t,cet.Ke-XV
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekola, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004,
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung-Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Ma'arif, 2005.
- Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta:Kalam Mulia, 2009.
- Riduwan, *Belajar mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta, 2004.
- Roestiyah NK. *Masalah Peagajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : PT. Bina Aksara,2008.
- S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat,Cet. Ke-1, 2006.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Grafindo Persada, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2010.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 4(1), 24-31.
- Udin Saefudin Sa'ud, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar* Bandung: Program Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Modul, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta.2005

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2004

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. Ke-2
Jakarta: Ruhama, 2005.

_____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara Bekerjasama
dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen
Agama, Cet. Ke-3, 2004.

_____, *Kepribadian Guru*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2008).

Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kerjasama Bina Aksara
dengan Departemen Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2004.